

Analisis Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Lilik Listiarini ✉, Universitas PGRI Madiun

Ibadullah Malawi, Universitas PGRI Madiun

Nur Samsiyah, Universitas PGRI Madiun

✉ lilik_2002101163@mhs.unipma.ac.id

Abstract: Creative thinking skills are part of the 4C aspects that students need to master in the twenty-first century. This research aims to examine learning models that can help foster students' creative thinking skills in elementary school level mathematics learning. The method used in this research is a systematic literature review by taking articles from Google Scholar with an estimated time of 2018 to 2024 totaling 7 articles. The articles taken are in accordance with the problem of learning model analysis to improve creative thinking skills in elementary school mathematics learning. Based on the articles studied, the results show that the problem-based learning model, the problem-posing and solving learning model (Jucama), the somatic, auditory, visual, intellectual (Savi) model, the Rme model (Realistic Mathematics Education), the brain-based learning model, the Treffinger learning model, and the Project Based Learning Model can improve students' creative mathematical thinking skills

Keywords: learning models, creative thinking, mathematics learning.

Abstrak: Kecakapan berpikir kreatif yaitu bagian dari aspek 4C yang perlu untuk dikuasai siswa pada abad dua puluh satu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah model pembelajaran yang bisa membantu memupuk keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika jenjang sekolah dasar. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *systematic literature review* dengan cara mengambil artikel dari *Google Scholar* dengan estimasi waktu 2018 hingga 2024 sebanyak 7 artikel. Artikel yang diambil sesuai dengan permasalahan analisis model pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika Sekolah Dasar. Berdasarkan artikel yang dikaji memberikan hasil bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Model Pembelajaran Pengajuan Dan Pemecahan Masalah (Jucama), Model Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (Savi), Model Rme (Realistic Mathematics Education), Model Brain Based Learning, Model Pembelajaran Treffinger, dan Model Project Based Learning dapat meningkatkan kecakapan berpikir kreatif matematis siswa.

Kata kunci: model pembelajaran, berpikir kreatif, pembelajaran matematika.



PENDAHULUAN

Abad 21 ini memberikan dampak terhadap sistem guru dalam jangkauan Internasional. Dampak yang ditimbulkan berupa persaingan secara global dalam berbagai aspek. Demi mengikuti perkembangan zaman yang semakin berat daya saingnya, maka siswa diharuskan agar memiliki kecakapan berpikir yang tinggi dan tanpa harus berpaku pada kecakapan berpikir tingkat dasar saja. Kecakapan berpikir tingkat dibagi menjadi empat kompetensi, satu bagian dari empat kompetensi itu yaitu kecakapan berpikir kreatif. Hal ini searah dengan opini dari Mursidik et al., (2014) jika berpikir kreatif sangat penting bagi siswa, hal ini disebabkan karena persaingan global yang semakin kompleks dalam berbagai aspek kehidupan.

Berpikir kreatif perlu diaplikasikan dalam berbagai bidang dalam pembelajaran, salah satu dari bidang pembelajaran tersebut yaitu Pelajaran matematika sebagai bidang pelajaran pokok dalam sekolah. Menurut Silver, (1997) berpikir kreatif matematis memiliki arti sebagai konsep berpikir tingkat tinggi dengan bertujuan untuk mendalami pembelajaran matematika itu sendiri. Berpikir kreatif dalam bidang pembelajaran matematika tidak hanya meminta siswa agar mendapatkan hasil jawaban yang benar saja. Namun, bagaimana proses perolehan jawaban yang benar serta menemukan berbagai solusi penyelesaian masalah yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Matematika memberikan peluang bagi siswa untuk mempertajam kecakapan berpikir kreatif dalam menuntaskan sebuah permasalahan melalui Solusi yang tepat. Hal ini sesuai dengan sifat matematika yang fleksibel. Untuk menemukan mengasah kecakapan berpikir kreatif, maka dibutuhkan tindakan yang terstruktur agar kecakapan berpikir kreatif dapat terasah dengan baik. Menurut Coffman, (2013) langkah-langkah yang dapat diimplementasikan dalam proses melatih keterampilan berpikir kreatif siswa yaitu pertama, diberikannya pertanyaan pemantik dan mengikutsertakan siswa agar berperan aktif selama proses pembelajaran dilaksanakan. Kedua, melalui investigasi terhadap tema dan materi dengan data yang bersifat faktual. Ketiga, melalui berasumsi tentang ide yang baru untuk menyampaikan informasi mengenai keterbaruan. Dalam melatih keterampilan berpikir kreatif memerlukan sebuah tahapan yang mampu memicu siswa untuk menemukan sebuah ide baru melalui sebuah pengelolaan ide, mengafiliasi dengan ide yang sudah ada, dan juga melakukan evaluasi terhadap ide yang didapatkan (dogru, 2008).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait dengan berpikir kreatif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2018) dengan perolehan penelitian yang menyiratkan bahwa subjek dalam kategori kecakapan tinggi dalam matematika tidak menunjukkan kesulitan kelancaran, aspek keluwesan, dan keaslian, tidak termasuk pada aspek elaborasi. Siswa yang memiliki kecakapan matematika dengan tingkat menengah masih mengalami kesukaran dalam memahami permasalahan matematika, dan Siswa yang memiliki kecakapan rendah mengalami kendala dalam mengerti permasalahan. penelitian lain yang dilakukan oleh Leasa et al., (2021) bahwa kecakapan berpikir kreatif siswa masih sangat dibawah rerata berakibat memerlukan perbaikan pembelajaran secara universal untuk menaikkan level kecakapan berpikir kreatif siswa. beberapa permasalahan tersebut mungkin terjadi karena disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap perbaikan kecakapan berpikir kreatif siswa. padahal, berpikir kreatif yaitu kecakapan penting yang perlu dikuasai oleh siswa.

Menurut zubaidah, (2017) ketika mengajarkan sebuah keterampilan berpikir kreatif, maka memerlukan sebuah proses pembelajaran yang jelas. Proses pembelajaran yang jelas memberikan penekanan pada pendekatan guru dan siswa secara pribadi agar siswa menguasai perihal materi yang disampaikan oleh guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan pada siswa. Pendekatan guru dan siswa ini juga dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran. Berdasarkan pendapat Khoerunnisa & Aqwal, (2020) *learning model* merupakan sebuah rancangan yang disusun secara sistematis sebagai bahan

pembuatan kurikulum dan rancangan kegiatan pembelajaran agar terlaksana secara sistematis. Penggunaan model pembelajaran dapat mendukung dalam mengasah kecakapan berpikir kreatif siswa, tentu model pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan guru dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dengan mengkaji data pada beberapa jurnal ilmiah pada tahun 2018 hingga 2024, penelitian ini bertujuan untuk merakit penjelasan mengenai beragam penelitian yang membahas keterampilan berpikir kreatif dengan fokus pada model pembelajaran yang dipergunakan. Perbedaan mengkaji Pustaka pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Pertama, penelitian ini memusatkan pada keseluruhan artikel yang diterbitkan dari tahun 2018 sampai 2024; artikel diambil dari web google scholar. Kedua, penelitian ini dibatasi untuk menyelidiki sejumlah artikel dengan model pembelajaran pada keterampilan berpikir kreatif sebagai tujuan utama penelitian. Berdasarkan permasalahan tersebut diperoleh judul dalam penelitian ini yaitu “Analisis Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar”

METODE

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian ini ialah metode mengkaji Pustaka yang menggunakan cara mengumpulkan artikel terkait topik penelitian secara terstruktur. Menurut Robinson & Lowe, (2015) sistematik literaure review merupakan teknik analisis data yang mengidentifikasi data tertentu dengan menggunakan proses pencarian data secara sistematis yang relevan dengan masalah penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi kesimpulan dari penelitian. Data diambil dari Google Scholar yang merupakan Web yang menyajikan artikel sesuai dengan topik yang akan dibahas.

HASIL PENELITIAN

TABEL 1. Hasil penelitian terdahulu

Peneliti	Tahun	Jurnal	Model Pembelajaran	Hasil
Santy Widiani	2018	Jurnal Guruan Guru Sekolah Dasar	Model Pembelajaran Berbasis Permasalahan	Penelitian yang memepergunakan model pembelajaran berbasis permasalahan menyajikan hasil bahwa peningkatan berpikir kreatif siswa secara signifikan lebih meningkat dengan mempergunakan model pembelajaran berbasis masalah jika dibandingkan dengan mempergunakan model pembelajaran konvensional.
Ayu Fitri & Nur Afifah	2019	Jurnal Buana Ilmu	Model Pembelajaran Pengajuan Dan Pemecahan Masalah (Jucama)	Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran pengajuan dan pemecahan masalah (JUCAMA) memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan berpikir kreatif ssiwa.
Shiva Aprilia, Astri	2019	Jurnal Ilmiah Guruan Dasar	Model Somatic, Auditory, Visual,	Penelitian dengan mempergunakan model

Peneliti	Tahun	Jurnal	Model Pembelajaran	Hasil
Sutisnawati, dan Arsyi Rizqia Amalia			Intellectual (Savi)	pembelajaran SAVI terdapat pengaruh terhadap kecakapan berpikir kreatif matematis pada siswa. Hasil pengujian menyajikan bahwa siswa kelas penelitian mempunyai skor rerata akhir sebesar 72,89 lebih tinggi 21,57 dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 51,32.
Rifal Firmansyah, Sungging Handoko, & Iwan Gunawan	2019	Jurnal Guruan dan Pembelajaran	Model Rme (Realistic Mathematics Education)	Penelitian ini memberikan hasil bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran RME mengalami peningkatan pada kecakapan berpikir kreatif matematikanya dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
Adi Apriadi Adiansha, Husnul Khatimah, & Asriyadin	2020	Jurnal Guruan MIPA	Model Brain Based Learning	Penelitian ini memberikan hasil bahwa model pembelajaran Brain Based Learning mampu mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika.
Sabina Ndiung, Eliterius Sennen, Arnoldus Helmon, dan Mariana Jediut	2020	Jurnal Prisma	Model Pembelajaran Treffinger	Penelitian ini memberikan hasil bahwa model pembelajaran Treffinger melalui tiga langkah lebih membawa hasil dalam meningkatkan kecakapan berpikir kreatif dibandingkan model pembelajaran konvensional bagi siswa kelas lima sekolah dasar
Muhammad Taufek	2023	Jurnal Riset Ilmiah	Model Project Based Learning	Penelitian ini memberikan hasil bahwa Kecakapan berpikir kreatif matematika bagi siswa yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning memiliki nilai rata-rata 86,39 lebih baik daripada rerata kecakapan berpikir kreatif matematika bagi siswa tanpa mempergunakan model pembelajaran Project Based Learning yaitu 53,77

PEMBAHASAN

Guru memegang peran penting dalam upaya meningkatkan kecakapan berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking Skill) siswa. Dalam hal ini, guru melakukan banyak upaya dengan harapan kecakapan berpikir tingkat tinggi siswa dapat tumbuh dan menjadi lebih baik. Menurut Gunawan & Genius, (2003) proses berpikir tingkat tinggi dapat meningkat tumbuh dan meningkat jika siswa mampu memberikan keterbaruan terhadap ide yang sudah ada. Menurut Saraswati & Agustika, (2020) kecakapan berpikir tingkat tinggi ini diklasifikasikan menjadi 3 yaitu pemecahan masalah, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Bagian dari kecakapan berpikir tingkat tinggi yang dapat ditingkatkan disekolah dasar yaitu kecakapan berpikir kreatif.

Keterampilan berpikir kreatif memiliki arti kecakapan bagi siswa untuk memiliki ide dan gagasan terhadap suatu permasalahan berdasarkan kecakapannya dalam memahami masalah tersebut. Hal ini searah dengan pendapat oleh Putri et al., (2022) jika keterampilan berpikir kreatif merupakan kecakapan menelaah suatu hal berdasarkan sebuah perolehan data atau informasi untuk menghasilkan keterbaruan ilmu dalam memahami suatu hal. kecakapan berpikir kreatif ini dapat diperoleh lewat proses pembelajaran dalam kelas. Berbagai cara dapat digunakan oleh guru untuk menjadikan kecakapan berpikir kreatif siswa lebih baik seperti memilih strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, maupun model pembelajaran yang searah dengan keperluan dalam menjadikan kecakapan berpikir kreatif siswa lebih baik.

Dari berbagai upaya tersebut salah bagian dari cara yang dapat dipergunakan dalam meningkatkan kecakapan berpikir kreatif siswa yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran ini didasarkan pada kebutuhan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sejalan pendapat yang disampaikan oleh Florentina & Leonard, (2017) bahwa pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan agar siswa bisa dengan lancar mengartikan apa yang ingin disampaikan guru selama kegiatan pembelajaran.

Menurut Florentina & Leonard, (2017) model pembelajaran berperan sangat besar dalam meningkatkan proses berpikir kreatif sebab melalui peran penting model pembelajaran tersebut. guru hendaknya mengetahui apa saja model pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk menjadikan kecakapan berpikir kreatif siswa lebih baik. beberapa contoh model pembelajaran yang boleh dimanfaatkan dalam tindakan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika tingkat sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian terdahulu dibahas sebagai berikut.

Model pembelajaran berbasis permasalahan

Dengan dasar penelitian yang dilaksanakan oleh Widiani, (2018) model pembelajaran berbasis permasalahan dapat menjadikan kecakapan berpikir kreatif siswa lebih baik sebab ketika model pembelajaran berbasis masalah memberikan peluang terhadap siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut berdasarkan kecakapan kognitif masing-masing. Sehingga berbagai ide mulai muncul dari kecakapan berpikir siswa. Melalui permasalahan yang diberikan, secara tidak langsung kecakapan kognitif siswa mulai diberdayakan dengan dampak kecakapan berpikir kreatif siswa bisa menjadi lebih baik.

Model Pembelajaran Pengajuan Dan Pemecahan Masalah (Jucama)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Afifah, (2013) model pembelajaran pengajuan dan pemecahan masalah (JUCAMA) yaitu model pembelajaran yang menitik beratkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga guru berfungsi sebagai penunjang fasilitas bagi siswa. Karena model pembelajaran ini berfokus pada siswa maka siswa diharapkan untuk menuntaskan permasalahan yang ditemukannya sendiri. Pelaksanaan model pembelajaran ini diawali dengan guru memberikan permasalahan sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan berdasarkan kecakapan kognitif yang dikuasai oleh siswa itu sendiri.

Model Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (Savi)

Berdasarkan hasil tindakan penelitian oleh Aprilia et al., (2019) pembelajaran dengan mempergunakan model SAVI ini membuat siswa lebih aktif, mampu menyelesaikan permasalahan, menemukan inti pembelajaran, dan terciptanya pembelajaran yang lebih mengasyikkan. hal ini terlihat melalui proses pembelajaran, bahwa siswa diminta untuk mengerjakan LKS secara berkelompok berdasarkan Aspek dari savi sendiri yaitu siswa melihat atau mengamati masalah, berdiskusi, belajar melalui proses berpikir, dan siswa diberikan peluang untuk menunjukkan hasil kerja bersama kelompoknya. Sehingga, selama proses pembelajaran terutama pada saat siswa mengerjakan LKS siswa dituntut untuk menjadikan kecakapan berpikir kreatif matematisnya lebih baik.

Model Rme (Realistic Mathematics Education)

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Firmansyah et al., (2019) pembelajaran dengan mempergunakan model pembelajaran matematika yang bersifat nyata bisa membantu menjadikan kecakapan berpikir kreatif pada siswa lebih baik. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran dengan mempergunakan model pembelajaran RME menggunakan pengalaman dan lingkungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi titik awal pembelajaran. Sehingga, siswa lancar dalam mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Meningkatnya kecakapan berpikir kreatif siswa dengan model pembelajaran RME pada penelitian ini dibuktikan dengan analisis data hasil observasi kelas yang menggunakan model pembelajaran RME memberikan hasil pada pertemuan pertama 56%, pertemuan kedua 72% dan pertemuan ketiga 76% dengan katagori baik.

Model Brain Based Learning

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adiansha et al., (2020) kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran brain based learning mampu menjadikan kecakapan berpikir kreatif siswa meningkat. Hal ini terpengaruh oleh model brain based learning cocok untuk membangkitkan fungsi otak siswa sehingga siswa mampu menghasilkan ide baru. Peningkatan berpikir kreatif siswa dengan mempergunakan model brain based learning dalam penelitian ini ditunjukkan dengan hasil penelitian pada kelas penelitian memiliki skor rerata 13,04 lebih baik daripada dengan kelas kontrol yang mempergunakan model pembelajaran konvensional.

Model Pembelajaran Treffinger

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ndiung et al., (2020) tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran treffinger dapat mengakibatkan kecakapan berpikir kreatif siswa lebih baik. Hal ini diakibatkan oleh model pembelajaran treffinger memiliki langkah pembelajaran basic tools dimana siswa dituntut pada proses berpikir kreatif aspek kefasihan atau fluency. Hasil berpikir kreatif siswa pada tahap fluency dibuktikan melalui hasil kinerja siswa dalam menyelesaikan soal berpikir kreatif dengan hasil yang baik. Peningkatan kecakapan berpikir kreatif siswa dalam penelitian ini diperkuat dengan skor rerata N-Gain nilai siswa pada kelas penelitian yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 0,38, lain halnya pada kelas kontrol skor rerata N-gain sebesar 0,30.

Model Project Based Learning

Penelitian yang dilaksanakan oleh Taufek, (2023) memberikan hasil bahwa kegiatan pembelajaran dengan mempergunakan model pembelajaran PJBL memberikan pengaruh terhadap kecakapan berpikir kreatif matematis siswa. perihal ini disebabkan oleh model pembelajaran PJBL pada kelas penelitian melaksanakan eksplorasi, penilaian, dan kolaboratif sehingga terlihat tim yang telah dibentuk dapat menggali informasi untuk memberikan hasil dengan variasi temuan terkait konsep yang telah disetujui bersama sebelumnya. Hal ini memberikan peluang bagi siswa untuk kreatif dalam memecahkan masalah melalui berbagai ide yang ditemukan dalam kelompok yang sudah dibentuk.

SIMPULAN

Berpikir kreatif merupakan keterampilan yang mengasah kecakapan esensial siswa untuk menemukan ide baru yang disajikan dalam bentuk yang berbeda. Dari hasil Tindakan literature review, ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model dalam Tindakan pembelajaran dengan harapan untuk menjadikan keterampilan berpikir kreatif siswa lebih baik dapat memberikan pengaruh. Model pembelajaran ini berperan sebagai acuan tentang bagaimana keterampilan berpikir kreatif ini dapat dilatih kepada siswa. Penggunaan model dalam pembelajaran mampu membantu siswa dalam menuntaskan permasalahan tentang berpikir kreatif. Secara tidak sadar keterampilan berpikir kreatif siswa akan terasah melalui proses penyelesaian masalah yang di garap sesuai dengan konsep dari model pembelajaran. Maka dari itu, guru diharuskan memilah model pembelajaran yang akurat untuk membantu mengasah kecakapan berpikir kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adiansha, A. A., Khatimah, H., & Asriyadin. (2020). Jurnal Guruan MIPA. *Jurnal Guruan MIPA*, 10(1), 45–52.
2. Aprilia, S., Sutisnawati, A., & Amalia, A. R. (2019). Pengaruh Model Somatic , Auditory , Visual , Intellectual (Savi) Terhadap Kecakapan Berpikir Kreatif. *Jurnal Ilmiah Guruan Dasar*, 2(1), 24–39.
3. Bauersfeld, H. (1980). Hidden dimensions in the so-called reality of a mathematics classroom. *Educational Studies in Mathematics*, 11(1), 23–41. <https://doi.org/10.1007/BF00369158>
4. Coffman, D. M. (2013). Coffman 2013. *Thinking about Thinking: An Exploration of Preservice Teachers' Views about Higher Order Thinking Skills*.
5. D.J.Treffinger, G.C. Young, E.C Selby, C. S. (2002). Assessing Creativity: A Guide for Educators. In *Journal of Education and Learning* (Issue December). <http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/detail?accno=ED505548%0Ahttp://dx.doi.org/10.1007/s41465-016-0002-3>
6. Firmansyah, R., Handoko, S., & Gunawan, I. (2019). *Peningkatan Kecakapan Berpikir Kreatif Matematika Melalui Model RME (Realistic Mathematics Education) di Kelas IV Sekolah Dasar*. 17(1), 42–49.
7. Fitri, A., & Afifah, N. (2013). PENGARUH PENGAJUAN DAN PEMECAHAN MASALAH (JUCAMA) TERHADAP KECAKAPAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Buana Ilmu*, 4(1), 151–159.
8. Florentina, N., & Leonard. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP KECAKAPAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA. *Jurnal Formatif*, 7(2), 96–106.
9. Gunawan, A., & Genius, L. S. (2003). *Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
10. Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
11. Leasa, M., Batlolona, J. R., & Talakua, M. (2021). Elementary students' creative thinking skills in science in the Maluku islands, Indonesia. *Creativity Studies*, 14(1), 74–89. <https://doi.org/10.3846/cs.2021.11244>
12. Mursidik, E. M., Samsiyah, N., & Rudyanto, H. E. (2014). Analisis kecakapan berpikir kreatif siswa sd dalam memecahkan masalah matematika. *JURNAL LPPM*, 2(1), 7–13.
13. Ndiung, S., Sennen, E., Helmon, A., & Jediut, M. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. 9(2), 167–178.
14. Puspitasari, L., In'am, A., & Syaifuddin, M. (2018). Analysis of Students' Creative Thinking in Solving Arithmetic Problems. *International Electronic Journal of*

- Mathematics Education*, 14(1), 49–60. <https://doi.org/10.12973/iejme/3962>
15. Putri, R. K., Samsiyah, N., & Maruti, E. S. (2022). *Peningkatan Kecakapan Berpikir Kreatif Siswa SD Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video*. 1, 1140–1148.
 16. Robinson, P., & Lowe, J. (2015). *Literature reviews vs systematic reviews*. 12393. <https://doi.org/10.1111/1753-6405.12393>
 17. Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kecakapan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>
 18. Silver, E. A. (1997). Fostering creativity through instruction rich in mathematical problem solving and problem posing. *Zentralblatt Für Didaktik Der Mathematik*, 29(3), 75–80. <https://doi.org/10.1007/s11858-997-0003-x>
 19. Taufek, M. (2023). PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KECAKAPAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 426–430.
 20. Widiani, S. (2018). PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Guruan Guru Sekolah Dasar*, IV(1), 30–49.